

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara umum peran Dokter Puskesmas sebagai *gatekeeper* belum berjalan optimal karena berbagai kendala, yaitu :
 - a. Aspek Input :
 1. Ketersediaan dokter masih kurang jumlahnya dibandingkan terhadap rasio kebutuhan Dokter Puskesmas berdasarkan jumlah jiwa yang dilayani, ruang lingkup pelayanan yang harus diberikan dan jam pelayanan ideal Puskesmas seharusnya.
 2. Semua Dokter di Puskesmas Kota Payakumbuh sudah memiliki standar kompetensi minimal yang dibutuhkan, namun masih diperlukan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan terutama untuk 144 diagnosa yang harus tuntas di Puskesmas.
 3. Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya alat penunjang medis di Puskesmas masih kurang khususnya untuk mendukung pelayanan 144 diagnosa yang seharusnya dapat dituntaskan di Puskesmas.
 4. Sistem pengelolaan obat untuk Puskesmas Kota Payakumbuh sudah cukup baik. Namun, belum bisa dijadikan sebagai depo pelayanan obat rujuk balik, baik dalam hal kesiapan tenaga farmasi maupun ketersediaan formularium Puskesmas.
 5. Ketersediaan dana sudah baik, hanya saja perlu pengaturan teknis pembagian jasa yang lebih jelas dan detil agar dapat dipahami oleh semua pihak yang terkait.
 6. PPK dan SOP sudah tersedia di Puskesmas dan sudah digunakan dokter sebagai acuan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Dokter dan jajaran Puskesmas Kota Payakumbuh beserta Dinas Kesehatan berkomitmen untuk mencapai akreditasi pada awal tahun 2017. Pada akhir Tahun 2015, Puskesmas Padang Karambia yang sudah terakreditasi madya

b. Aspek Proses :

1. Puskesmas sebagai Kontak Pertama Pelayanan Kesehatan

Saat ini, pemanfaatan Puskesmas sebagai kontak Pertama Pelayanan Kesehatan masih didominasi oleh Peserta JKN dari Kelompok PBI (Peserta Penerima Upah). Peserta JKN khususnya dari kelompok PBI merasa puas dengan pelayanan Dokter di Puskesmas, dengan memanfaatkan Puskesmas sebagai kontak pertama saat membutuhkan pelayanan kesehatan bukan hanya sekedar tempat minta rujukan.

2. Puskesmas sebagai Pemberi Pelayanan Kesehatan Komprehensif tingkat pertama

Mengingat terbatasnya jumlah Dokter di Puskesmas dan jam pelayanan, maka peran Dokter dalam mewujudkan Puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan komprehensif tingkat pertama lebih terfokus pada pelayanan kuratif, sedangkan untuk pelayanan promotif, preventif dan rehabilitatif lebih banyak dibantu oleh tenaga lainnya. Pelayanan promotif, preventif dan rehabilitatif pada umumnya dilaksanakan oleh petugas lainnya, yaitu : tenaga promosi kesehatan, tenaga gizi dan lain sebagainya.

3. Puskesmas Menjaga Kontinuitas Pelayanan

Dalam menjaga kontinuitas pelayanan kesehatan bagi Peserta JKN, pencatatan riwayat kesehatan pasien masih per-individu belum dalam bentuk *family folder*. Dokter Puskesmas Kota Payakumbuh sudah melaksanakan sistem rujukan berjenjang sesuai peraturan yang berlaku, dengan mengutamakan RS terdekat. Untuk pemantauan pelayanan kesehatan pasien setelah dirawat di RS, berupa kegiatan *home visit* belum berjalan optimal, hanya pada kasus – kasus tertentu saja seperti : DBD

4. Puskesmas sebagai Koordinator Pelayanan

Sebagai koordinator pelayanan kesehatan, peran Dokter Puskesmas dirasa masih lemah, belum terjalannya koordinasi antara sesama dokter khususnya antara Dokter Puskesmas Kota

Payakumbuh dengan Dokter Spesialis di RS, baik yang terdapat di Kota Payakumbuh maupun di luar Kota Payakumbuh, untuk penanganan penyakit pasien yang telah dirujuk.

- c. Aspek Output : Sebagai indikator penilaian pelaksanaan peran Dokter Puskesmas sebagai *gatekeeper*, angka kontak komunikasi di Puskesmas Kota Payakumbuh belum tercapai pada zona aman apalagi zona berprestasi. Untuk pengendalian rasio rujukan non spesialistik sudah berada pada zona aman, namun angka tersebut masih bias karena adanya pengecualian-pengecualian yang disepakati untuk kasus non spesialistik yang masih bisa dirujuk oleh Puskesmas sesuai kondisi pasien yang dilayani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan peran Dokter Puskesmas Kota Payakumbuh sebagai *gatekeeper*, Pemko Payakumbuh dalam hal ini melalui Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh, perlu mengkaji lebih lanjut tentang ketersediaan tenaga kesehatan khususnya Dokter, yang disesuaikan dengan jumlah jiwa yang dilayani dan jam pelayanan di Puskesmas, sekaligus tetap mengupayakan peningkatan kompetensi Dokter di Puskesmas, agar penerapan sistem kapitasi berbasis komitmen pelayanan di awal tahun 2017 dapat berjalan dengan baik, agar sesuai dengan norma kapitasi tertinggi sebagaimana yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu penambahan tenaga kesehatan lain yang dibutuhkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu : tenaga Apoteker, tenaga gizi dan petugas analis laboratorium, untuk menunjang peran Dokter sebagai *gatekeeper*.
2. Manajemen Puskesmas bersama Dokter Puskesmas Kota Payakumbuh diharapkan dapat membuat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, untuk menunjang pelayanan 144 diagnosa yang dapat dituntaskan di Puskesmas. Usulan tersebut, juga disertai dengan usulan pemeliharaan dan perbaikan alat kesehatan agar alat kesehatan yang

tersedia dapat dioptimalkan penggunaannya sehingga Puskesmas sebagai Fasilitas Layanan Primer yang berkualitas dapat tercapai.

3. Dokter Puskesmas bersama manajemen Puskesmas diharapkan dapat menyusun formularium kebutuhan obat di Puskesmas berdasarkan pola penyakit yang dapat ditangani di Puskesmas, agar perencanaan penyediaan obat di Puskesmas lebih tepat dengan diikuti sistem pengelolaan dan pencatatan yang benar, sehingga dokter dapat menuntaskan 144 diagnosis yang masuk level kompetensi 4a.
4. Perlu peningkatan pemahaman tentang sistem pembayaran kapitasi kepada pihak Dokter dan jajaran Puskesmas agar tercipta persepsi yang sama tentang sistem pembayaran kapitasi ke Puskesmas sekaligus transparansi dalam pembagian biaya kapitasi ke Puskesmas.
5. Perlu dilakukan upaya oleh berbagai pihak yang terkait, untuk peningkatan koordinasi antara Dokter dengan Dokter Spesialis di Rumah Sakit dalam pemberian pelayanan kesehatan bagi Peserta JKN, khususnya penderita penyakit kronis, agar tercapai pelayanan yang efektif dan efisien, sehingga kualitas hidup penderita penyakit kronis dapat ditingkatkan. Upaya tersebut dapat berupa :
 - a. Penyediaan aplikasi SIM yang terintegrasi untuk memudahkan koordinasi antara Dokter FKTP dan FKRTL dalam penanganan kasus pasien yang telah dirujuk ke RS oleh Pihak BPJS Kesehatan atau dari Kementerian Kesehatan.
 - b. Tersedianya wadah forum komunikasi antara Dokter FKTP dengan Dokter Spesialis FKRTL dalam penanganan pasien yang dirujuk, dibawah koordinasi Dinas Kesehatan, BPJS Kesehatan dan Tim Kendali Mutu dan Kendali Biaya.
6. Perlu peningkatan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan Dokter di Puskesmas Kota Payakumbuh, oleh Dinas Kesehatan, BPJS Kesehatan dan Tim Kendali Mutu Kendali Biaya secara berkala khususnya dalam penanganan 144 diagnosis yang harus dituntaskan di FKTP.

7. Perlu upaya sosialisasi yang lebih *intens* kepada Peserta JKN oleh BPJS Kesehatan dan Manajemen Puskesmas tentang mekanisme pelayanan bagi peserta JKN, khususnya dalam pemanfaatan Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang harus dikunjungi jika memerlukan pelayanan kesehatan.
8. Bagi peneliti yang lain dapat dilakukan kajian lebih lanjut tentang peran Dokter Puskesmas sebagai *gatekeeper* khususnya sebagai koordinator pelayanan dengan Dokter Spesialis ataupun pemberi pelayanan kesehatan lainnya.

